BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) menurut Azwar Saifuddin penelitian lapangan artinya sebuah studi pelatihan yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan. Sedangkan pendekatan yang peneliti pergunakan adalah pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan analisinya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini peneliti lakukan dalam rangka pengajuan hipotesis dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan akan diperoleh signifikan hubungan antara variabel yang sedang penulis teliti.[25]

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian pada saat magang bulan Oktober 2014 sampai Desember 2014, tempat penelitiannya di Asuransi Bumida Syariah Cabang surabaya yang terletak di Jalan Bintoro No.16A Surabaya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen atau individu-individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu riset. Maka,

[25] Aswar, Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populasi dalam penelitian ini adalah agen asuransi yakni sebanyak 30 agen. Sedangkan teknik penarikan sampel dalam dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan formulasi slovin dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Sampel Size $n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = prosentase kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir (ketidaktelitian)

Dalam penelitian ini, N= 30 dan e = 5%

Maka :

$$n = \frac{30}{1+(30 \text{ x } (0,05)^{2)}}$$

$$n = \frac{30}{1,075}$$

$$n = 27,9$$

$$= 28 \text{ orang}$$

D. Variabel Penelitian

Menurut Strisno Hadi Arikuntono variabel adalah gejala yang bervariasi, misalnya: jenis kelamin, berat badan, dan sebagainya. Gejala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah objek penelitian sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.[26]Dalam penelitian variabel yang akan digunakan adalah dua variabel, yaitu:

1. *Exogenous Variable*

   Merupakan suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan varibel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui.

2. *Endogenous Variable*

   Merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besar efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, besar mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud.

   Adapun pembagian variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

   a. Varibel *exogenous* :

      Motivasi Instrinsik (X_1)

      1) Prestasi
      2) Fisik
      3) Rasa aman

      Motivasi Ekstrinsik (X_2)

      1) Kompensasi

[26] Ibid., 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kondisi kerja

3) Administrasi & kebijakan

4) Pengembangan

b. Variabel *Endogenous*:

Prestasi kerja (Y)

1) Kuantitas

2) Kualitas

3) Kehadiran

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

Untuk menghindari kesalahpahaman serta menyamakan persepsi dalam menafsirkan varibel-variabel yang digunakan dalam penelitian, berikut ini dijelaskan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

1. Variabel *Exogenous* (X)

a. Motivasi Intrinsik (X_1)

Motivasi intrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri agen asuransi sebagai individu, berupa kesadaran mengenai pentingnya pekerjaan yang dilaksanakannya. Variabel yang digunakan adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kebutuhan Berprestasi (*Need for achievement*).

   Kebutuhan berprestasi yaitu kebutuhan untuk berprestasi yang merupakan refleksi dari dorongan akan tanggug jawab untuk pemecahan masalah seorang agen yang mempunyai kebutuhan akan berprestasi tinggi cenderung untuk berani ambil resiko. Kebutuhan untuk berprestasi adalah kebutuhan untuk melakukan pekerjaan lebih baik dari pada sebelumnya selalu beekeinginan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

2. Kebutuhan Fisik (*physiological needs*).

   Kebutuhan fisik adalah untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Yaitu kebutuhan untuk makan, minum,tempat tinggal, tidur dan oksigen. Manusia akan menekan kebutuhannya sedemikian rupa agar kebutuhan fisiologis

3. Kebutuhan Rasa Aman (*safety needs*).

   Kebutuhan akan rasa aman ini biasanya terpuaskan pada orang-orang yang sehat dan normal. Seseorang yang tidak aman akan memiliki kebutuhan akan keteraturan dan setabilitas yang sanggat berlebihan dan menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak di harapkannya.berbeda dengan orang yang merasa aman dia akan cenderung santai tanpa ada kecemasan yang berlebih. Perlindungan dari udara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panas/dingin, cuaca jelek, kecelakaan ,infeksi, alergi, terhindar dari pencurian dan mendapatkan perlindungan hukum Bebas dari penjajahan, bebas dari ancaman, bebas dari rasa sakit, bebas dari teror, dan lain sebagainya.

b. Motivasi Ekstrinsik (X_2)

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau pendorong kerja yang bersumber dari luar diri agen sebagai individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskannya melaksanakan pekerjaan secara maksimal. Variabel yang digunakan adalah :

1. Kompensasi

   Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.

2. Kondisi kerja

   Kondisi kerja adalah "semua aspek fisik kerja, psikologis kerja dan peraturan kerja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas kerja".

3. Sistem administrasi dan kebijakan perusahaan

   Sistem administrasi perusahaan yang mudah bagi para agen untuk melakukan transaksi yang berhubungan dengan pekerjaan dan kepentingannya, serta kebijakan perusahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pantas untuk dijalankan atau dipatuhi oleh seorang agen untuk mencapai tujuan perusahaan.

4. Kesempatan untuk berkembang.

Pengembangan merupakan perencanaan sumber daya manusia di dalam suatu organisasi. Pengembangan karyawan atau agen asuransi penting dilakukan dengan terencana dan berkesinambungan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Perusahaan diharapkan mampu untuk memberikan kesempatan bagi para agen untuk berkembang, mencari ilmu atau wawasan yang lebih luas

c. Variabel *Endogenous* Prestasi Kerja (Y)

Prestasi kerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh agen sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Prestasi kerja merupakan hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya. Alwi mendefinisikan prestasi kerja sebagai salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian penting dari proses manajemen kinerja (*performance management*).[27]

Prestasi kerja seseorang ditunjukkan dengan keseriusannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu.[28]

Menurut Heidjrahman dan Suad Husnan, faktor-faktor prestasi kerja yang perlu dinilai adalah sebagai berikut:

1. Kuantitas Kerja Banyaknya hasil kerja sesuai dengan waktu kerja yang ada, yang perlu diperhatikan bukan hasil rutin tetapi seberapa cepat pekerjaan dapat diselesaikan.
2. Kualitas kerja Mutu hasil kerja yang didasarkan pada standar yang ditetapkan. Biasanya diukur melalui ketepatan, ketelitian, ketrampilan, kebersihan hasil kerja.
3. Kehadiran Keberadaan agen di tempat kerja untuk bekerja sesuai dengan waktu/jam kerja yang telah ditentukan.

F. Data dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk numerik atau

[27] Alwi Syafruddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif..*, 177.
[28] Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia ...*, 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka yang dapat diukur dengan pasti (dinyatakan dalam bentuk angka).

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Ialah data yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara wawancara serta memberikan atau membagikan kuesioner kepada agen perusahaan asuransi Bumida yang dapat memberikan data atau informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Jadi sumber data primer yang diperoleh dari kuesioner.

b. Sumber data sekunder

Ialah data yang diperoleh dari laporan-laporan tertulis serta informasi tentang keadaan perusahaan. Sumber data sekunder berupa dokumentasi perusahaan berupa struktur organisasi, data agen asuransi, rekapitulasi data produksi Bumida.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Pustaka

Pustaka adalah penelitian yang dilakukan diperpustakaan dengan membaca buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan hipotesis atau pokok permasalahan.

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data sekunder yang bersumber pada literatur, dokumen, majalah dan hasil penelitian sebelumnya yang dapat diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan terutama yang berhubungan dengan obyek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan ini bertujuan untuk memperoleh bahan atau data yang diperlukan, yang dilaksanakan dengan cara observasi lapangan. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan menggunakan.

a. Kuisioner

Disebarkan pada agen Asuransi Bumida Syariah Cabang Surabaya sebanyak 28 responden.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan alam mendefinisikan suatu variabel.[29]

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen

[29] Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPPS* (Semarang : Cv Andi Offset,2005), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dalam mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini digunakan tehnik uji validitas internal yang menguji apakah terdapat kesesuaian diantara bagian instrumen secara keseluruhan.[30]

Uji validitas tujuannya untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrument yang digunakan dalam penelitian. Melalui uji validitas akan dapat diketahui apakah item-item pertanyaan yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkap dengan pasti tentang masalah yang diteliti. Teknik yang dapat dipergunakan untuk uji validitas adalah dengan analisa item, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dalam kuesioner dikorelasikan dengan nilai total seluruh butir pertanyaan untuk suatu variabel dengan menggunakan nilai *corrected item total correlation* diatas dari 0,30. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, maka hasil pengujian validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

[30] Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Ketigabelas (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Hasil Uji Validitas

Variabel B e	Indikator	Corrected Item Total Correlation	R Standar	Keterangan
r d a Motivasi Intrinsik	Indikator 1	0,783	0,30	Valid
	Indikator 2	0,892	0,30	Valid
	Indikator 3	0,874	0,30	Valid
s a r k Motivasi Ekstrinsik	Indikator 1	0,806	0,30	Valid
	Indikator 2	0,725	0,30	Valid
	Indikator 3	0,843	0,30	Valid
	Indikator 4	0,916	0,30	Valid
a n Prestasi Kerja	Indikator 1	0,850	0,30	Valid
	Indikator 2	0,892	0,30	Valid
	Indikator 3	0,792	0,30	Valid

Tabel tersebut diketahui bahwa instrumen penelitian untuk semua subdimensi dan variabel bersifat valid, sebab memiliki nilai *corrected item total correlation* yang sudah diatas dari 0,30. Dengan demikian data penelitian bersifat valid dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengna konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Uji Reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen memiliki index kepercayaan yang baik jika diujikan berulang. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliable jika pengukuranya konsisten dan akurat. Jadi uji reabilitas dilakukan dengan tujuan mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.[31] Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya) dari suatu indikator yang digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reabilitas sebaiknya dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel. Reabilitas diukur dengan uji statistik c*ronbach's alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel

[31] Ibid., 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika memberikan nilai c*ronbach' alphā* 0,60. Secara keseluruhan hasil uji reliabilitas dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Indikator	Conbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Motivasi Intrinsik N	Indikator 1	0,837	0,60	Reliabel
	Indikator 2	0,809	0,60	Reliabel
	Indikator 3	0,806	0,60	Reliabel
Motivasi Ekstrinsik	Indikator 1	0,794	0,60	Reliabel
	Indikator 2	0,803	0,60	Reliabel
	Indikator 3	0,797	0,60	Reliabel
	Indikator 4	0,774	0,60	Reliabel
Prestasi Kerja	Indikator 1	0,805	0,60	Reliabel
	Indikator 2	0,814	0,60	Reliabel
	Indikator 3	0,829	0,60	Reliabel

Nilai *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan untuk semua variabel dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model analisis jalur variabel *eksogenous* memiliki distribusi normal atau tidak.[32] Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan cara melihat nilai skewness. Nilai skewness digunakan untuk mengetahui bagaimana distribusi normal data dalam variabel dengan menilai kemiringan kurva. Skewness ini menunjukkan datanya cenderung berada ditengah atau miring disatu sisi. Data dikatakan normal ketika nilai rasio skewness berada pada rentang nilai -2 sampai 2.

4. **Uji Multikolonieritas**

Asumsi multikolonieritas menyatakan bahwa variabel *eksogenous* harus terbebas dari gejala multikolonieritas. Gejala multikolonieritas adalah gejalan korelasi antarvariabel *exogenous*. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antarvariabel eksogen. Apabila terjadi gejala multikolonieritas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dengan model analisis jalur, sehingga bisa dipilih model yang paling baik. Untuk memperoleh model yang terbaik ini kita bisa melakukan

[32] Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Merusuft Excel dan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah pemilihan variabel seperti dengan motode Stepwise, Fordward, dan Backward.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model analisis jalur ditemukan adanya korelasi antar variabel *eksogenous*. Model analisis jalur yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *eksogenous*. Untuk mengetahui adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransinya dan lawannya atau *variance inflation factor* (VIF). Jika VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 maka model analisis jalur bebas dari multikolinieritas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model analisis jalur. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model analisis jalur adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel *exogenous* dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel *exogenous* dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model *Path Analysis.*

6. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi linear berganda, atau penggunaan analisis regresi untuk mengetahui adanya hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan langsung maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model juga dapat diukur dengan menggunakan analisis jalur. Analisa jalur ialah suatu teknik menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda, jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Dikembangkan oleh SewallWright (1934) Tujuannya untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung dari seperangkat variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous*.

Path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*exogenous*)terhadap variabel terikat (*endogenous*).[33]Kegunaannya untuk mengetahui hubungan struktural antara variabel bebas dan variabel terikat analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya

[33]Riduwan dan Engkos Ahmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analisis).* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontribusi yang ditunjukkan oleh jalur koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara X1 dan X2 terhadap Y. Bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous*.[34]Berikut gambar diagram jalur:

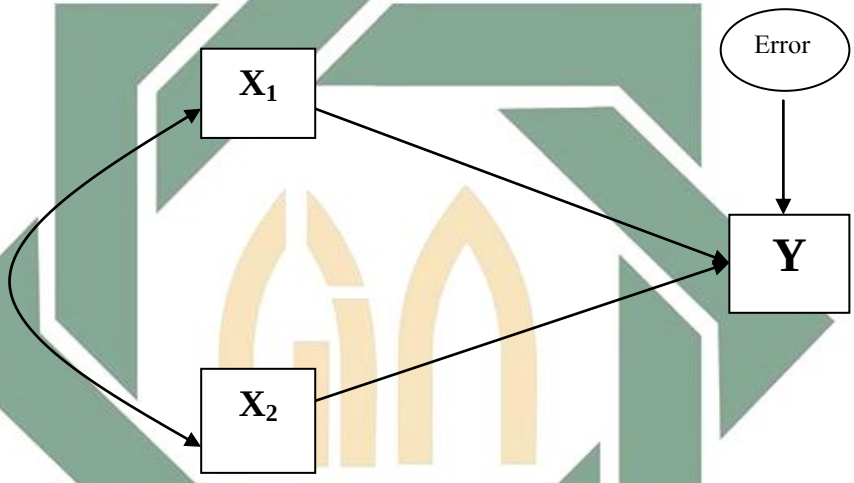

Gambar 3.1 Diagram Jalur

Diagram jalur diatas hanya ada satu persamaan struktural.

Peramaan strukturalnya adalah sebagai berikut:

Y = PYX1 + PYX2 + e

Keterangan:

Y= Variabel *endogenous*

X= Variabel *exogenous*

e = Standar error

[34] Jonathan Sarwono, *Path Analysis Teori Aplikasi Prosedur Analisis Menggunakan SPSS* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2012), 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Uji Secara Gabungan (Simultan)

Untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel *exogenous* secara gabungan terhadap variabel *endogenous* digunakan nilai R^2(Koefisien Determinasi). Dengan ketentuan apabila nilai R^2 mendekati 1, maka model mempunyai kesesuaian *(goodness of fit)* dengan teori semakin baik.[35]

b. Uji Secara Individu (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous* secara individu atau parsial dapat dilihat dari nilai Beta atau *Standardized Coefficient*. Sedangkan utuk pengujian hipotesisnya digunakan nilai t.[36] Dengan ketentuan Hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh antaravariabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous*.

H_1 = Ada pengaruh antaravariabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous*.

Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis yaitu jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.Untuk menunjukkan pengaruh signifikan atau tidak

[35] Ibid., 37.

[36] Ibid., 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kriterianya adalah jika sig < 0.05 maka pengaruh signifikan dan jika sig > 0.05 maka pengaruh tidak signifikan.[37]

c. Korelasi Antar Variabel

Untuk menginterpretasi nilai koefisien korelasi digunakan kriteria sebagai berikut:[38]

Tabel 3.3
Nilai koefisien korelasi

0	tidak ada korelasi antara dua variabel
>0 – 0,25	korelasi sangat lemah
>0,25 – 0,5	korelasi cukup
>0,5 – 0,75	korelasi kuat
>0,75 – 0,99	korelasi sangat kuat
1	korelasi sempurna

d. Kelayakan Model Regresi

Untuk menilai kelayakan model dapat digunakan nilai probabilitas atau signifikansi (sig). Nilai signifikansi ini didapat dalam tabel ANOVA, dengan ketentuan jika nilai signifikansi <0,05 maka model mempunyai kelayakan tinggi. Sebaliknya jika nilai signifikansi >0,05 maka model mempunyai kelayakan rendah.

e. Menguji Ketepatan Predictor

Untuk menilai ketepatan predictor (variabel *exogenous*) dalam kaitannya dengan variabel *endogenous* yang diprediksi yaitu menggunakan nilai *standard error of estimate*. Predictor dikatakan mempunyai kelayakan tinggi jika angka *standard error*

[37] Ibid., 57

[38] Ibid., 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

of estimate lebih kecil dari *standard deviation.*[39]Ketentuannya sebagai berikut:[40]

1) Jika nilai angka *standard error of estimate* < standard deviasi, maka *predictor* layak / benar.
2) Jika nilai angka *standard error of estimate* > standard deviasi, maka *predictor* tidak layak / benar.

f. Kelayakan Koefisien Regresi / Bobot Beta

Untuk menguji kelayakan nilai koefisien regresi menggunakan nilai t dengan ketentuan bahwa koefisien regresi dinyatakan signifikan jika nilai t hitung (nilai absolut) lebih besar dari t tabel (nilai kritis). Nilai t hitung dapat dilihat melalui tabel *Coefficients* pada SPSS, sedangkan nilai t tabel diperoleh dari tabel t (dapat dilihat di bagian lampiran).[41]

[39] Ibid., 36.

[40] Ibid., 64.

[41] Ibid., 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id